

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Kualitas laporan keuangan merupakan elemen fundamental dalam sistem keuangan modern karena menjadi dasar utama pengambilan keputusan ekonomi oleh berbagai pemangku kepentingan. Investor, regulator, kreditor, dan nasabah sangat bergantung pada informasi yang disajikan dalam laporan keuangan untuk menilai kinerja, risiko, dan keberlanjutan suatu institusi. Laporan keuangan yang berkualitas harus memenuhi karakteristik relevansi, keandalan, keterbandingan, dan transparansi agar mampu mencerminkan kondisi ekonomi secara objektif. Dalam konteks industri perbankan, kualitas laporan keuangan memiliki peran strategis karena berkaitan langsung dengan stabilitas sistem keuangan. Ketidaktepatan informasi keuangan dapat memicu kesalahan keputusan dan meningkatkan risiko sistemik. Oleh karena itu, kualitas laporan keuangan menjadi isu krusial dalam pengelolaan industri perbankan. Tanpa laporan keuangan yang berkualitas, pertumbuhan industri berpotensi tidak berkelanjutan. Kondisi tersebut dapat menurunkan kepercayaan publik. Kepercayaan merupakan modal utama sektor keuangan. Dengan demikian, kualitas laporan keuangan menjadi prasyarat utama keberlangsungan industri perbankan.

Dalam perbankan syariah, kualitas laporan keuangan memiliki karakteristik yang lebih kompleks dibandingkan perbankan konvensional. Bank syariah tidak hanya dituntut untuk menyajikan informasi keuangan yang akurat secara teknis, tetapi juga harus mencerminkan kepatuhan terhadap prinsip syariah. Laporan keuangan berfungsi sebagai sarana pertanggungjawaban kepada pemangku kepentingan dan kepada prinsip Islam yang menjadi dasar operasional bank. Informasi keuangan harus mencerminkan nilai keadilan, kejujuran, dan transparansi. Nilai-nilai tersebut menjadi pembeda utama antara perbankan

syariah dan konvensional. Oleh karena itu, kualitas laporan keuangan bank syariah tidak dapat dinilai hanya dari standar akuntansi umum. Aspek etika dan kepatuhan syariah menjadi bagian yang tidak terpisahkan. Al-Sartawi (2020) menegaskan bahwa laporan keuangan bank syariah harus mencerminkan nilai syariah secara holistik. Pendekatan holistik ini penting untuk menjaga legitimasi institusi. Dengan demikian, kualitas laporan keuangan menjadi indikator utama keberhasilan tata kelola syariah.

Pertumbuhan industri perbankan syariah global semakin memperkuat urgensi peningkatan kualitas laporan keuangan. Dalam dua dekade terakhir, sistem keuangan syariah berkembang pesat sebagai alternatif sistem keuangan konvensional. Sistem ini dinilai lebih stabil karena menghindari praktik spekulatif dan riba. Islamic Financial Services Board melaporkan bahwa total aset keuangan syariah global telah melampaui USD 3,5 triliun pada tahun 2023. Lebih dari 70 persen aset tersebut berasal dari sektor perbankan syariah (IFSB, 2024). Pertumbuhan ini menunjukkan meningkatnya penerimaan global terhadap keuangan berbasis nilai etika. Namun, peningkatan skala industri juga meningkatkan kompleksitas aktivitas perbankan. Kompleksitas tersebut menuntut sistem pelaporan keuangan yang semakin andal. Tanpa kualitas pelaporan yang memadai, risiko reputasi dan operasional dapat meningkat. Oleh karena itu, kualitas laporan keuangan menjadi isu strategis dalam perkembangan industri perbankan syariah global.

Di tingkat nasional, perkembangan perbankan syariah di Indonesia menunjukkan tren yang sejalan dengan dinamika global. Otoritas Jasa Keuangan mencatat peningkatan pangsa pasar perbankan syariah dari 6,7 persen pada tahun 2020 menjadi 7,4 persen pada pertengahan 2024 (OJK, 2024). Peningkatan ini menunjukkan tumbuhnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah. Namun, pangsa pasar tersebut masih relatif kecil jika dibandingkan dengan potensi yang dimiliki Indonesia. Indonesia

merupakan negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi dan realisasi pertumbuhan industri. Salah satu faktor yang memengaruhi kesenjangan tersebut adalah kualitas laporan keuangan. Laporan keuangan yang transparan dan akuntabel dapat meningkatkan kepercayaan investor dan nasabah. Sebaliknya, laporan keuangan yang lemah dapat menurunkan daya saing bank syariah. Oleh karena itu, penguatan kualitas laporan keuangan menjadi kebutuhan mendesak di tingkat nasional.

Kualitas laporan keuangan bank syariah sangat dipengaruhi oleh tingkat kepatuhan syariah dalam operasional bank. Kepatuhan syariah mencerminkan sejauh mana aktivitas bank sesuai dengan prinsip Islam. Seluruh transaksi dan pelaporan harus terbebas dari unsur riba, gharar, dan maysir. Kepatuhan ini tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga harus tercermin dalam praktik akuntansi dan pelaporan keuangan. Dewan Pengawas Syariah memiliki peran sentral dalam memastikan kepatuhan tersebut. DPS bertugas melakukan pengawasan dan audit syariah secara berkelanjutan. Benamraoui dan Moussa (2023) menunjukkan bahwa keterlibatan aktif DPS berkontribusi positif terhadap transparansi laporan keuangan. Namun, efektivitas DPS sangat bergantung pada independensi dan kompetensinya. Perbedaan struktur DPS antar bank dan negara memengaruhi kualitas pengawasan. Hal ini berdampak pada variasi kualitas laporan keuangan bank syariah.

Selain kepatuhan syariah, etika bisnis Islam menjadi faktor penting dalam membentuk kualitas laporan keuangan. Etika bisnis Islam berlandaskan pada prinsip keadilan, amanah, dan kejujuran. Prinsip-prinsip tersebut seharusnya tercermin dalam kebijakan pelaporan keuangan. Pengungkapan etika bisnis Islam menjadi indikator integritas manajemen. Ridwan dan Mayapada (2022) menyatakan bahwa penerapan etika bisnis Islam berkontribusi terhadap peningkatan transparansi dan keandalan laporan

keuangan. Namun, dalam praktiknya, pengungkapan etika bisnis sering kali bersifat formalitas. Banyak bank syariah belum mengintegrasikan etika bisnis secara substantif dalam laporan keuangannya. Kondisi ini menciptakan kesenjangan antara nilai normatif dan praktik aktual. Kesenjangan tersebut berpotensi menurunkan kualitas laporan keuangan. Oleh karena itu, etika bisnis Islam perlu dikaji sebagai determinan penting kualitas laporan keuangan.

Faktor lain yang relevan adalah Islamic Social Responsibility. ISR merupakan bentuk tanggung jawab sosial yang berorientasi pada maqashid syariah. ISR menekankan keseimbangan antara tujuan ekonomi, sosial, dan spiritual. Dalam konteks pelaporan keuangan, ISR diwujudkan melalui pengungkapan informasi non-keuangan. Informasi tersebut dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas bank. Siswanti dan Setyaningrum (2022) menemukan bahwa kepatuhan syariah berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan ISR. Hal ini menunjukkan keterkaitan antara nilai syariah dan tanggung jawab sosial. Namun, hubungan antara ISR dan kualitas laporan keuangan masih belum konsisten. Sebagian penelitian menemukan pengaruh positif, sementara penelitian lain menunjukkan hasil yang lemah. Ketidakkonsistenan ini menunjukkan perlunya kajian empiris lebih lanjut. ISR berpotensi memengaruhi kualitas laporan keuangan melalui peningkatan transparansi.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan bank syariah dipengaruhi oleh berbagai faktor internal. Nashit dan Tasnim (2024) menemukan perbedaan signifikan dalam tingkat kepatuhan syariah pada penyajian laporan keuangan bank syariah. El Hussein (2018) menegaskan peran DPS dalam meningkatkan pengungkapan CSR. Sementara itu, Alsaadi et al. (2017) menunjukkan hasil yang tidak konsisten terkait pengaruh kepatuhan syariah terhadap kualitas laba. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan kompleksitas faktor yang memengaruhi kualitas laporan keuangan.

Sebagian penelitian hanya mengkaji satu variabel independen. Pendekatan parsial ini belum mampu menjelaskan fenomena secara komprehensif. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih terintegrasi. Integrasi beberapa variabel kunci menjadi penting dalam penelitian kualitas laporan keuangan bank syariah.

Keterbatasan penelitian sebelumnya juga terlihat dari konteks geografis penelitian. Sebagian besar studi dilakukan di kawasan Timur Tengah. Penelitian di Asia Tenggara, khususnya Indonesia, masih relatif terbatas (Benamraoui & Moussa, 2023). Padahal, Indonesia memiliki karakteristik regulasi dan budaya yang berbeda. Perbedaan ini berpotensi memengaruhi praktik tata kelola dan pelaporan keuangan. Oleh karena itu, generalisasi hasil penelitian sebelumnya menjadi terbatas. Penelitian dengan konteks Indonesia sangat dibutuhkan. Bukti empiris dari Indonesia dapat memperkaya literatur internasional. Selain itu, penelitian kontekstual dapat memberikan implikasi kebijakan yang lebih relevan. Dengan demikian, konteks geografis menjadi alasan penting dilakukannya penelitian ini.

Dalam perspektif tata kelola syariah, kualitas laporan keuangan mencerminkan efektivitas internalisasi nilai Islam dalam operasional bank. Tata kelola syariah menuntut integrasi antara kepatuhan normatif, etika moral, dan tanggung jawab sosial. Ketiga dimensi tersebut seharusnya tercermin dalam laporan keuangan. Namun, dalam praktiknya, integrasi tersebut belum optimal. Banyak bank lebih menekankan aspek finansial dibandingkan aspek sosial dan etika. Kondisi ini berpotensi mengaburkan tujuan utama perbankan syariah. Tanpa integrasi nilai yang kuat, laporan keuangan kehilangan makna substantif. Oleh karena itu, analisis kualitas laporan keuangan harus mempertimbangkan dimensi nilai Islam secara menyeluruh.

Standar akuntansi dan regulasi juga memengaruhi kualitas laporan keuangan bank syariah. Adopsi IFRS dan standar AAOIFI menghadirkan tantangan harmonisasi.

Albarrak dan El-Halaby (2019) menunjukkan bahwa penerapan standar governance AAOIFI dapat meningkatkan kualitas pengungkapan syariah. Namun, implementasi standar tersebut masih terbatas di Asia Tenggara. Perbedaan regulasi nasional menjadi salah satu hambatan utama. Bank syariah sering menghadapi dilema antara standar internasional dan regulasi domestik. Kondisi ini berdampak pada konsistensi kualitas laporan keuangan. Oleh karena itu, faktor internal bank menjadi semakin penting dalam menjaga kualitas pelaporan.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat kesenjangan penelitian yang signifikan. Minimnya kajian yang mengintegrasikan kepatuhan syariah, etika bisnis Islam, dan Islamic Social Responsibility dalam satu model menjadi celah utama. Ketiga variabel tersebut merepresentasikan dimensi normatif, moral, dan sosial dalam tata kelola syariah. Integrasi ketiganya diharapkan mampu menjelaskan kualitas laporan keuangan secara lebih komprehensif. Pendekatan ini sejalan dengan konsep maqashid syariah. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki relevansi konseptual yang kuat. Model yang diusulkan diharapkan dapat diuji secara empiris.

Urgensi penelitian ini semakin kuat mengingat kualitas laporan keuangan berimplikasi langsung pada kepercayaan publik dan stabilitas industri perbankan syariah. Variasi kualitas laporan keuangan dapat menimbulkan asimetri informasi dan risiko reputasi. Tanpa bukti empiris yang kuat, perumusan kebijakan pengawasan syariah berpotensi tidak efektif. Penelitian ini diharapkan dapat menyediakan dasar empiris yang relevan. Hasil penelitian dapat dimanfaatkan oleh regulator dan praktisi. Dengan demikian, penelitian ini memiliki urgensi akademik dan praktis yang tinggi.

Dengan mempertimbangkan seluruh aspek tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk mengkaji pengaruh kepatuhan syariah, pengungkapan etika bisnis Islam, dan Islamic Social Responsibility terhadap kualitas laporan keuangan bank syariah di

Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dan konseptual. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat mendukung pengembangan perbankan syariah yang berkelanjutan. Pendekatan berbasis nilai Islam menjadi keunggulan utama penelitian ini. Dengan demikian, penelitian ini relevan dengan kebutuhan akademik dan praktis saat ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kepatuhan syariah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan bank syariah?
2. Apakah pengungkapan etika bisnis Islam berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan bank syariah?
3. Apakah Islamic Social Responsibility berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan bank syariah?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh kepatuhan syariah terhadap kualitas laporan keuangan bank syariah
2. Menganalisis pengaruh pengungkapan etika bisnis Islam terhadap kualitas laporan keuangan bank syariah
3. Menganalisis pengaruh Islamic Social Responsibility (ISR) terhadap kualitas laporan keuangan bank syariah

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan literatur akuntansi syariah, khususnya terkait faktor-faktor yang memengaruhi kualitas laporan keuangan bank syariah.
2. Memperluas kajian kualitas laporan keuangan yang selama ini lebih banyak berfokus pada lembaga keuangan konvensional dengan menambahkan perspektif kepatuhan syariah.
3. Menyediakan bukti empiris mengenai peran kepatuhan syariah, pengungkapan etika bisnis Islam, dan Islamic Social Responsibility dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan.
4. Memperkuat kerangka konseptual akuntansi syariah yang mengintegrasikan aspek teknis akuntansi dengan nilai-nilai Islam.
5. Mendukung pengembangan konsep Islamic financial reporting quality yang menekankan transparansi, kejujuran, dan akuntabilitas berbasis prinsip syariah.
6. Menjadi rujukan teoritis bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji integrasi nilai etika Islam dalam pelaporan keuangan syariah.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi akademisi, menjadi referensi empiris untuk penelitian lanjutan pada sektor perbankan syariah maupun lembaga keuangan syariah lainnya.
2. Bagi manajemen bank syariah, menjadi dasar evaluasi dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan melalui penguatan kepatuhan syariah dan pengungkapan etika serta tanggung jawab sosial.
3. Bagi Dewan Pengawas Syariah, menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan pengawasan dan penilaian kesesuaian praktik pelaporan keuangan dengan prinsip syariah.

4. Bagi regulator seperti Otoritas Jasa Keuangan dan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia, menjadi masukan dalam penyusunan dan penyempurnaan kebijakan serta standar pelaporan keuangan syariah.
5. Bagi investor dan nasabah, memberikan informasi yang relevan untuk menilai kredibilitas, transparansi, dan tingkat kepatuhan syariah bank syariah dalam pengambilan keputusan.